

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian gambaran pengetahuan akupresur untuk menurunkan nyeri pada penderita rematik telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng merupakan salah satu pusat pelayanan Kesehatan Masyarakat. Puskesmas Buleleng III merupakan salah satu dari 3 puskesmas yang berada di wilayah kecamatan Buleleng yang mulai ber operasi tahun 1982 dipimpin oleh Dr.Dewa Putu Merta Suteja M.A.P, berlokasi di Jalan Pulau Seribu, Kel. Panarukan. Kec. Buleleng. Puskesmas Buleleng III merupakan puskesmas yang berada di wilayah perkotaan dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Silangjana (Kecamatan Sukasada)
- c. Sebelah Timur : Desa Kerobokan (Kecamatan Sawan)
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Kendran (Kecamatan Buleleng)

Puskesmas Buleleng 3 memiliki luas wilayah kerja seluas $\pm 24,71$ km² dengan luas bangunan sebesar $\pm 222,3$ m². Puskesmas wilayah Buleleng III meliputi 8 desa dan 2 kelurahan yaitu kelurahan banyuning, kelurahan Panarukan, desa panglatan, desa jinang dalam , alasangker, desa nagasepaha, desa Poh Bergong

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja
Puskesmas Buleleng III Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
45-51 Tahun	10	22,7 %
52-58 Tahun	9	20,5 %
59-65 Tahun	13	29,5 %
66-74 Tahun	12	27,3 %
Total	44	100.0 %

Tabel di atas merupakan tabel distribusi karakteristik responden yang diteliti berdasarkan umur, tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 59 – 65 sebanyak 13 orang (29,5%),

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah
Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	43.2 %
Perempuan	25	56.8 %
Total	44	100.0 %

Pada tabel 3 menunjukkan karakteristik responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas perempuan sebanyak 25 orang (56,8%)

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja
Puskemas Buleleng III Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	22.7 %
SMP	14	31.8 %
SMA	13	29.5 %
Perguruan Tinggi	7	15.9 %
Total	44	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa karakteristik responden yang berdasarkan pendidikan dengan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (31,8%),

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskemas
Buleleng III Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	9	20.5 %
Pegawai swasta	5	11.4 %
Wirausaha	10	22.7 %
Buruh	14	31.8 %
IRT	6	13.6 %
Total	44	100.0 %

Pada tabel 5 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas Buruh sebanyak 14 orang (31.8%),

3. Pengetahuan Akupresur Lima Titik untuk Menurunkan Nyeri pada Penderita Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III tahun 2023.

Tabel 6
Gambaran Pengetahuan Akupresur Lima Titik untuk Menurunkan Nyeri pada Penderita Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	75.0 %
Cukup	10	22.7 %
Kurang	1	2.3 %
Total	44	100.0 %

Pada tabel 6 di atas menggambarkan bahwa pengetahuan akupresur lima titik untuk menurunkan nyeri pada penderita rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III tahun 2023 sebanyak 33 orang (75.0%) dengan tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (22,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,3%).

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 59 - 65 sebanyak 13 orang (29,5%), sedangkan umur 45 – 51 tahun sebanyak 10 orang (22,7%), sedangkan umur 52 – 58 tahun dengan jumlah sebanyak 9 orang (20,5%) dan umur 66-74 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang(27,3 %). Penelitian ini sejalan dengan (Meilandari, Utami, and Dewi 2019)

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia lanjut usia (umur 59 - 65 tahun) dan lanjut usia tua (umur 66 – 74 tahun) sebanyak 56 orang (75,7%).

Usia lanjut sendiri merupakan salah satu fase di mana terjadinya penurunan kemampuan baik dari fisik dan akal yang disertai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup seseorang. Seperti yang telah diketahui ketika manusia mengalami penambahan dan mencapai usia dewasa manusia memiliki kemampuan reproduksi dan melahirkan anak yang mana akan menyebabkan berubahnya kondisi hidup yang mana akan menghilangkan tugas dan fungsi seseorang dalam bereproduksi, serta memasuki usia lanjut yang disusul dengan kematian. Pada umumnya setiap orang yang normal akan merasakan dan siap menerima keadaan baru dalam setiap fase yang terjadi dalam hidupnya serta akan terus berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang baru (Arfianda, Tharida, and Masthura, 2022).

Menurut pendapat peneliti seseorang dengan usia lanjut akan lebih cenderung mengalami perubahan-perubahan pada tubuh seperti adanya penurunan daya dalam tubuh yang menyebabkan mudahnya terserang penyakit seperti Rematik.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas perempuan sebanyak 25 orang (56,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 19 orang (43,2%). Dari hasil yang ditunjukkan penelitian (Januardi, 2022) menunjukkan bahwa hal yang sama pada responden dengan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 67 responden (60%).

Berdasarkan pendapat Suarjana (2009) perempuan lebih berpotensi terkena Rheumatoid Arthritis dibandingkan dengan laki-laki yang disebabkan karena

terdapat perbedaan pada hormon seks yang kemungkinan berpengaruh. Perbandingan antara penderita perempuan dan laki-laki yaitu dengan rasio 3:1. Penyakit Rematik sendiri dapat terjadi karena adanya perubahan profil hormon berupa stimulasi dari plasenta kortikotranim rilissing hormon yang mensekresi dehidropiandrosteron (DHEA) yaitu substrat yang penting yang terdapat dalam sintesis estrogen plasenta. Stimulasi estrogen dan progesteron pada respon imun humoral (TH2) serta menghambat respon imun selular (TH1). Pada penyakit Rematik respon th 1 lebih dominan sehingga estrogen dan progesteron memiliki efek samping yang berlawanan terhadap perkembangan penyakit ini. (Wahid, Puguh, and Victoria, 2021).

Pada penelitian ini peneliti berpendapat bahwa pada laki-laki dan perempuan secara keseluruhan usia di bawah 45 tahun osteoarthritis memiliki frekuensi yang sama. Sedangkan penambahan frekuensi osteoarthritis terjadi pada usia diatas 50 tahun dengan frekuensi yang lebih banyak terdapat pada wanita daripada pria, berdasarkan hal ini dapat diketahui pada perempuan peran hormonal pada patogenesis menjadi faktor yang mencetuskan terjadinya Rematik.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pada penelitian hasil yang ditunjukkan dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan ialah mayoritas responden merupakan lulusan SMP sebanyak 14 orang (31,8%), sedangkan SMA sebanyak 13 orang (29,5%), SD sebanyak 10 orang (22,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Wahid et al. 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMP yaitu dengan frekuensi 25 responden (62.8%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang terkena Rematik, Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan karena rendahnya pendidikan untuk melakukan swamedikasi dan memilih berobat ke dokter. Sedangkan ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula kemungkinan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dalam suami dikasih, sehingga akan lebih berpotensi untuk melakukan suami dikasih terlebih dahulu serta mencari informasi tentang obat yang dapat digunakan. Pasien Rematik dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kepatuhan yang lebih karena memiliki pengetahuan yang lebih tentang penyakit dan pengobatannya (Januardi, 2022).

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pendidikan akan juga menentukan pola pikir responden serta pengalaman yang pernah diperoleh sehingga dapat mengetahui informasi lebih banyak.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden dari pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Buruh sebanyak 14 orang (31,8%), sedangkan PNS sebanyak 9 orang (20,5%), Pegawai Swasta sebanyak 5 orang (11,4%), Wirausaha sebanyak 10 orang (22,7%) dan IRT sebanyak 6 orang (13,6%). Penelitian ini sejalan dengan (Januardi, 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan sebagai Buruh sejumlah 25 responden (22%).

Salah satu alasan mengapa pekerjaan dapat berpengaruh pada penderita Rematik adalah sikap badan saat melakukan aktivitas pekerjaan yang mengangkat benda berat, stres yang disertai dengan kelelahan yang akhirnya mempengaruhi

terjadinya nyeri sendi. Aktivitas sangat mempengaruhi terjadinya kekambuhan pada nyeri sendi di mana kelelahan aktivitas yang tidak terkontrol atau aktivitas yang kurang teratur. Apabila seseorang dapat mengontrol kedua faktor tersebut peluang kambuhnya nyeri sendi dapat diminimalkan. Berdasarkan status pekerjaan responden juga akan mempengaruhi pengobatan yang dapat dilakukan secara aman tepat dan rasional (Sibarani, 2020).

Dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa pekerjaan buruh mempunyai beban yang banyak untuk mengurus rumah tangga dan keluarga sehingga dari pekerjaan yang diambil terlalu berat dapat menimbulkan terjadinya Rematik karena melibatkan kekuatan fisik.

2. Pengetahuan Akupresur Lima Titik untuk Menurunkan Nyeri pada Penderita Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023

Dalam penelitian ini hasil yang dapat ditunjukkan ialah pengetahuan akupresur Lima titik untuk menurunkan nyeri pada penderita Rematik di wilayah kerja puskesmas Buleleng III tahun 2023 menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (75.0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (22,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,3%). Yang sejalan dengan hasil penelitian (Arfianda et al. 2022) menunjukkan bahwa dari 15 responden yang pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%).

Penyakit Rematik sendiri merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang semua lapisan masyarakat yang memiliki berbagai tingkat sosial ekonomi pendidikan ras, gender serta usia. Beragam mulai dari adanya infeksi komat trauma pada sendi, autoimun, gangguan metabolik dan keganasan. Nyeri

sendi dan kekakuan sendi paling banyak dikeluhkan oleh penderitanya, seringkali rasa ini disertai dengan keluhan lain seperti adanya demam kau merasa lelah terjadinya penurunan berat badan, kesulitan untuk tidur dan sebagainya. Dalam keadaan inilah yang menyebabkan terjadinya turunnya produktivitas penderita bahkan sampai tidak bisa melakukan aktivitas apapun (disabilitas) (Sibarani, 2020).

Akupresur adalah teknik pengobatan tradisional dari Cina yang mampu menghilangkan rasa sakit serta dapat mengobati penyakit serta cedera. Teknik akupresur dilakukan dengan cara memberikan penekanan fisik pada beberapa titik di permukaan tubuh yang menjadi tempat sirkulasi energi serta terjadinya keseimbangan saat gejala nyeri muncul. Akupressur ini merupakan salah satu teknik non invansi dan aman (Imani and Waladani, 2022).

Peneliti berasumsi pengetahuan merupakan hal yang dipengaruhi oleh pendidikan umur dan sumber informasi yang diperoleh. Pondaan yang memiliki keseharian sibuk dalam beraktivitas dan memiliki pekerjaan serta minimnya mendapatkan sumber informasi tentang Rematik menyebabkan dan masih tidak mengetahui tentang akupresure rematik.